

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RETURN ON ASSET (Perusahaan Jasa Konsumen di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Achmad Sodri¹⁾; Hirdinis M²⁾

¹⁾ Achmadsodri2105@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

²⁾ hirdinis@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords:

Keyword 1: Return on Asset

Keyword 2: Current Ratio

Keyword 3: Total Assets Turn Over

Keyword 4: Debt to Equity Ratio

Keyword 5: Firms Size

Keyword 6: Sales Growth

Article History:

Received : January 28, 2022

Revised : February 15, 2022

Accepted : Maret 25, 2022

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v2i1.17628>

Abstract

This study aims to analyze the factors that influence the return on assets. The population in this research is comprised of 18 consumer service sub-sector companies. The sample used is about 8 companies. The sampling method used was the purposive sampling method. The method of data collection uses literature review, including collecting documents or data related to the topic being discussed, The data analysis method utilizes the panel data regression analysis method. This study proves that the current ratio has no significant effect on the return on assets. Total asset turnover has a positive and significant return on assets. The debt-to-equity ratio has no significant effect on the return on assets. Firm size has a positive and significant return on assets. Sales growth has a positive and significant return on assets.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang memengaruhi return on asset. Populasi dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan sub sektor jasa konsumen. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 8 perusahaan. Metode penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan objek pembahasan. Metode analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel. Penelitian ini membuktikan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return on asset. Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset.

Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Turn Over, Debt to Equity Ratio, Firm Size, Sales Growth, Return On Asset

PENDAHULUAN

Banyak faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah profitabilitas. Dan melalui faktor-faktor tersebut, dapat dipastikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada investor dan dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan nilai perusahaan dan tingkat perkembangan di masa depan. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan manajer dapat menggunakannya untuk menilai apakah keputusan yang diambil sudah benar atau perlu perbaikan (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

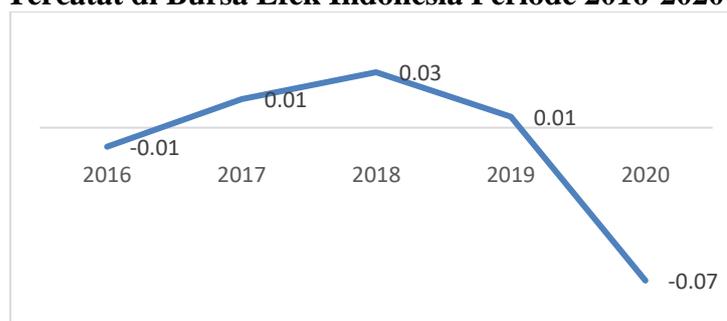
Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa pariwisata merupakan sektor yang paling efektif, untuk mendongkrak devisa Indonesia. Salah satu alasannya karena sumber daya yang dibutuhkan untuk mengembangkan pariwisata terdapat di dalam negeri. Untuk itu, Bank Indonesia (BI) bersama pemerintah menargetkan mampu mengumpulkan devisa sebesar 20 miliar dollar AS atau setara Rp 2,8 triliun (1 dollar = Rp 14.000). Target tersebut lebih besar 3

miliar dollar AS dibandingkan dari perolehan devisa dari pariwisata tahun lalu yakni Rp 17 miliar dollar AS atau Rp 2,3 triliun (Gewati, 2019).

Badan Pusat Statistik melansir jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif pada Oktober 2019 mencapai 1,35 juta kunjungan dan mengalami kenaikan 4,86 persen dibanding jumlah kunjungan pada Oktober 2018. Dan secara kumulatif (Januari-Oktober 2019), jumlah kunjungann wisatawan mancanegara mencapai 13,62 juta kunjungan atau naik 2,85 persen dibandingkan dengan jumlah wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2018 yang berjumlah 13,25 kunjungan (BPS, 2019).

Return On Asset pada sub sektor jasa konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, menunjukkan penurunan yang signifikan. Hal ini menjadi fenomena, di mana saat BPS dan Kompas menginformasikan bahwa sektor pariwisata adalah sektor yang paling efektif dan jumlah kunjungan yang naik sebesar 2,85 persen dan lebih besar 3 miliar dollar AS dibandingkan dari perolehan devisa dari pariwisata tahun lalu, tetapi Return On Asset mengalami penurunan di tahun 2018-2020, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1 berikut ini. Berdasarkan gambar 1.1 dari rata-rata Return On Asset pada sub sektor jasa konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 bergerak menurun dari 0,03 hingga menjadi -0,07 pada tahun 2020.

Gambar 1. Grafik Rata-rata Return On Asset Perusahaan Sub Sektor Jasa Konsumen yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah Current Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor jasa konsumen?
2. Apakah Total Asset Turn Over berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor jasa konsumen?
3. Apakah Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor jasa konsumen?
4. Apakah Firm Size berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor jasa konsumen?
5. Apakah Sales Growth berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor jasa konsumen?

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agency

Salah satu asumsi utama teori keagenan adalah bahwa para pemimpin bisnis cenderung mengejar tujuan pribadi, sehingga tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat menyebabkan konflik. Hal ini cenderung focus pada proyek dan investasi perusahaan yang

menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan investasi dan proyek jangka panjang yang menguntungkan. Manajemen laba didasarkan oleh adanya teori agency yang menyatakan bahwa setiap individu cenderung untuk memaksimalkan utilitasnya (Aulia et al., 2020). Teori agen penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan meskipun tergantung pada kemampuan dan etika para manajer yang bertanggung jawab menjalankan organisasi. Ini sangat penting dalam manajemen modal kerja, terutama bagi perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang sangat fluktuatif dan tidak pasti, karena biaya agensi untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutan bisnis tinggi. Teori ini sangat relevan terutama Ketika berhadapan dengan komponen manajemen modal kerja. Jadi tanpa manfaat perlindungan pajak, ini membantu menjelaskan mengapa utang digunakan sebagai sumber pendanaan (Amponsah-Kwatiah & Asiamah, 2020). Teori keagenan menggambarkan fungsi dewan direksi untuk mengawasi dan mengendalikan manajer. Hal ini didasarkan pada “masalah agensi” yang terjadi ketika dua pihak memiliki tujuan yang berbeda. Hubungan principal-agen didefinisikan sebagai kontrak dimana principal menyertakan agen dalam kewajibannya kepada principal. Hubungan keagenan memainkan peran penting dalam kinerja perusahaan dan didasarkan pada komposisi dewan (Hassan & Marimuthu, 2018).

Teori Pecking Order

Perusahaan-perusahaan mampu menghasilkan dana internal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi mereka, sehingga tidak ada biaya hutang lagi. Dalam Pecking order theory dapat dikatakan suatu kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menambah dana dengan cara menjual aset-asetnya. Pecking order theory adalah teori yang menjelaskan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan menggunakan dana internal. Jika ada dana darurat maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal (Anggarsari & Aji, 2018). Menggunakan teori pecking order dan analisis pinjaman, dimana bisnis dan individu dalam periode ledakan ekonomi bergantung pada dana dan surplus yang dapat mereka hasilkan secara internal, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada pinjaman bank. Bank dapat melonggarkan persyaratan pinjaman dalam menanggapi berkurangnya permintaan pinjaman, yang dapat meningkatkan risiko kredit karena pertumbuhan pinjaman didorong oleh bank (Adzobu et al., 2017). Teori pecking order ini menggarisbawahi bahwa perusahaan yang menggunakan strategi pendanaan konservatif diyakini lebih mudah mendapat akses ke kredit dan dipandang lebih aman oleh calon investor. Akibatnya, perusahaan harus menggunakan kebijakan modal kerja yang agresif dengan mempertahankan aset lancar yang lebih rendah dan tingkat pembiayaan pemasok yang lebih tinggi. Ini memastikan tingkat pendanaan internal yang tinggi untuk mendanai operasi perusahaan tanpa menggunakan utang atau ekuitas. Teori pecking order jelas relevan dalam pengelolaan modal kerja dari perusahaan yang beroperasi di lingkungan ekonomi yang tidak pasti. Teori ini juga membantu kita memahami bahwa ada ketidaksetaraan informasi antara manajer dan investor. Dengan demikian, materi ini menyediakan sarana untuk mengatasi beberapa keterbatasan pandangan modal sebenarnya dari struktur perusahaan (Amponsah-Kwatiah & Asiamah, 2020).

Return On Asset

Menurut (Febriani & Sari, 2019) return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti dalam analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan ukuran efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio biasanya digunakan oleh perusahaan atau investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak aset lancar menutupi kewajiban lancar. Semakin tinggi perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Gultom et al., 2020).

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over merupakan perputaran aset perusahaan yang menunjukkan kemampuan menggunakan aset untuk mengelola perusahaan. Semakin tinggi perputaran aset perusahaan maka semakin efisien manajemen perusahaan dapat mengelola asetnya yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wulandari & Irwanto, 2020).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio adalah persentase dana yang diberikan pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasionya, semakin sedikit pendanaan perusahaan yang disediakan pemegang saham (Gultom et al., 2020).

Firm Size

Firm Size adalah ukuran suatu perusahaan yang meliputi total penjualan, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset. Pada umumnya perusahaan besar dengan total aset yang besar dapat memperoleh keuntungan yang besar (Husna, 2016).

Sales Growth

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan tahunan. Pertumbuhan penjualan produk sangat bergantung pada siklus hidup produk. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan tahun sebelumnya dan tahun berikutnya (Armyta et al., 2020).

Hipotesis

H₁: Current Ratio berpengaruh positif terhadap return on asset.

H₂: Total Asset Turn Over berpengaruh positif terhadap return on asset.

H₃: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap return on asset.

H₄: Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset.

H₅: Sales Growth berpengaruh positif terhadap return on asset

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2022 sampai dengan Februari 2023 dengan tempat penelitian dilakukan di Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh beberapa variabel (variabel independen) terhadap variabel (variabel dependen). Dalam penelitian ini, variabel independent yang digunakan adalah Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size dan Sales Growth. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah

Return On Asset (ROA). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen.

Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen, seperti berikut: (a) Variabel Dependen, yaitu suatu variabel yang bergantung atau mungkin dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel independent. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa ROA. (b) Variabel Independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 variabel independent, yaitu Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), Firm Size dan Sales Growth.

2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah salah satu alat survey dan merupakan salah satu tahapan dalam suatu proses pengumpulan data. Menurut Supatmin (2017) definisi operasional adalah mengubah suatu konsep yang sifatnya masih abstrak menjadi konsep operasional yang dapat mempermudah pengukuran variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Code	Pengukuran	Skala
Dependen Variabel			
Return On Asset	Y	Laba bersih setelah pajak/Total aset (Hasanah & Enggariyanto, 2018).	Rasio
Independen Variabel			
Current Ratio	X1	Aset lancar/Hutang lancar (Hasanah & Enggariyanto, 2018).	Rasio
Total Asset Turn Over	X2	Total penjualan/Total aset (Hasanah & Enggariyanto, 2018).	Rasio
Debt to Equity Ratio	X3	Total hutang/Total ekuitas (Hasanah & Enggariyanto, 2018).	Rasio
Firm Size	X4	Ln total aset (Hasanah & Enggariyanto, 2018).	Rasio
Sales Growth	X5	(Penjualan tahun ini-Penjualan tahun sebelumnya)/Penjualan tahun sebelumnya (Sitinjak et al., 2019).	Rasio

Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Husna (2016) populasi adalah sekumpulan atribut yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Jasa Konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 18 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Purnomo & Rosnah, (2017) sampel adalah bagian dari sekumpulan data karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga sampel berjumlah 8 perusahaan sub sektor Jasa Konsumen.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data

sekunder merupakan data yang sudah diolah dan diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi Eviews 12, yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi dan pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi secara ringkas dalam bentuk tabel, gambar, simbol atau grafik sehingga dapat memudahkan pemahaman dan interpretasi (Solihin, 2019).

Metode Regresi Data Panel

Menurut Widodo (2018) dalam membuat regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan, antara lain:

1. Common Effect (Pooled Least Square)
2. Fixed Effect
3. Random Effect

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Widodo (2018) untuk memilih model regresi data panel yang tepat untuk dipakai pada analisis regresi data panel, terdapat beberapa pengujian model yang dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow
2. Uji Hausman
3. Uji Langrange Multiplier

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Model)

Uji kelayakan model (goodness of fit model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik.

1. Koefisien Determinasi
2. Uji F Statistik

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dirancang untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

1. Uji Statistik t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Berdasarkan metode purposive sampling yang telah dilakukan, maka penelitian ini menggunakan populasi sebanyak delapan perusahaan pada sub sektor jasa konsumen yaitu Jakarta International Hotels & Development Tbk, Jakarta Setiabudi International Tbk, Mas Murni Indonesia Indonesia Tbk, Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk, Pudjiadi & Sons Tbk, Red Planet Indonesia Tbk, Hotel Sahid Jaya International Tbk, Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

	ROA	CR	TATO	DER	FIRM_SIZESALES	GROWTH
<i>Mean</i>	-0.000250	1.470500	0.211250	0.564750	27.81075	0.919750
<i>Median</i>	0.000000	1.390000	0.200000	0.510000	28.01000	0.990000
<i>Maximum</i>	0.090000	3.250000	0.480000	1.420000	29.55000	1.370000
<i>Minimum</i>	-0.130000	0.300000	0.020000	0.120000	24.95000	0.300000
<i>Std. Dev.</i>	0.048858	0.755934	0.120409	0.308229	1.407129	0.260517
<i>Skewness</i>	-0.600527	0.470033	0.675654	0.854589	-0.524829	-1.035706
<i>Kurtosis</i>	2.937336	2.345883	2.614984	3.339793	2.300044	3.477651
<i>Jarque-Bera Probability</i>	2.410760	2.185988	3.290452	5.061249	2.652870	7.531497
	0.299578	0.335211	0.192969	0.079609	0.265422	0.023150
<i>Sum</i>	-0.010000	58.82000	8.450000	22.59000	1112.430	36.79000
<i>Sum Sq. Dev.</i>	0.093098	22.28599	0.565437	3.705198	77.22048	2.646898
<i>Observations</i>	40	40	40	40	40	40

Sumber: Data BEI diolah eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.1 di atas, maka dapat diketahui bahwa N = 40, yang berarti jumlah data yang diolah dalam penelitian ini adalah 40 observasi. Mean ROA sebesar -0.000250. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Return On Asset (ROA) adalah sebesar -0.0250%. Nilai Maksimum ROA sebesar 0.090000 atau 9% yang dimiliki oleh perusahaan JSPT pada tahun 2018 dari keuntungan aset yang dimiliki. Sedangkan nilai minimum sebesar -0.130000 atau -13% yang dimiliki oleh perusahaan PNSE pada tahun 2020 dari keuntungan aset yang dimiliki.

Tabel 3. Hasil Test Uji Outlier

Uji Outlier	Data Outlier	Data Tidak Outlier
Test 1	4 Perusahaan	14 Perusahaan
Test 2	3 Perusahaan	11 Perusahaan
Test 3	2 Perusahaan	9 Perusahaan
Test 4	1 Perusahaan	8 Perusahaan
Test 5	0 Perusahaan	8 Perusahaan

Sumber: Data BEI diolah (2022)

Berdasarkan test outlier yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 10 perusahaan yang outlier dan 8 perusahaan tidak outlier.

Uji Model

Tabel 4. Hasil Uji Common Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/12/22 Time: 16:33				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.513547	0.118152	-4.346513	0.0001
CR	0.012629	0.007559	1.670774	0.1039
TATO	0.142830	0.052486	2.721274	0.0102
DER	-0.027018	0.019696	-1.371767	0.1791
FIRM_SIZE	0.014461	0.004160	3.475822	0.0014
SALES_GROWTH	0.084428	0.023773	3.551373	0.0011
R-squared	0.597068	Mean dependent var	-0.000250	
Adjusted R-squared	0.537813	S.D. dependent var	0.048858	
S.E. of regression	0.033216	Akaike info criterion	-3.834098	
Sum squared resid	0.037512	Schwarz criterion	-3.580766	
Log likelihood	82.68195	Hannan-Quinn criter.	-3.742501	
F-statistic	10.07629	Durbin-Watson stat	1.007174	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Data BEI diolah views 12 (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.3 hasil uji common effect model dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = C + 1.670774 CR + 2.721274 TATO - 1.371767 DER + 3.475822 Firm_Size + 3.551373 Sales_Growth$$

Tabel 5. Hasil Uji Fixed Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/12/22 Time: 16:41				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.297595	0.867593	-1.495626	0.1463
CR	-0.000126	0.009146	-0.013776	0.9891
TATO	0.298194	0.134352	2.219497	0.0350
DER	-0.031158	0.025085	-1.242095	0.2249
FIRM_SIZE	0.043241	0.031416	1.376393	0.1800
SALES_GROWTH	0.053907	0.032651	1.651010	0.1103
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.816781	Mean dependent var	-0.000250	
Adjusted R-squared	0.735350	S.D. dependent var	0.048858	
S.E. of regression	0.025135	Akaike info criterion	-4.272181	
Sum squared resid	0.017057	Schwarz criterion	-3.723296	
Log likelihood	98.44363	Hannan-Quinn criter.	-4.073722	
F-statistic	10.03036	Durbin-Watson stat	1.958923	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data BEI diolah views 12 (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.4 hasil uji fixed effect model dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = C - 0.013776 CR + 2.219497 TATO - 1.242095 DER + 1.376393 Firm_Size + 1.651010 Sales_Growth$$

Tabel 6. Hasil Uji Random Effect Model

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 09/12/22 Time: 16:43				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.531658	0.211519	-2.513522	0.0169
CR	0.006202	0.007821	0.793056	0.4332
TATO	0.190689	0.078275	2.436150	0.0202
DER	-0.031096	0.019454	-1.598381	0.1192
FIRM_SIZE	0.015586	0.007577	2.057044	0.0474
SALES_GROWTH	0.071873	0.022864	3.143548	0.0035
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.027782	0.5499
Idiosyncratic random			0.025135	0.4501
Weighted Statistics				
R-squared	0.677989	Mean dependent var	-9.38E-05	
Adjusted R-squared	0.630634	S.D. dependent var	0.041029	
S.E. of regression	0.024936	Sum squared resid	0.021141	
F-statistic	14.31728	Durbin-Watson stat	1.669546	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.573788	Mean dependent var	-0.000250	
Sum squared resid	0.039679	Durbin-Watson stat	0.889526	

Sumber: Data BEI diolah views 12 (2022)

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 hasil uji random effect model dapat dilihat dengan persamaan sebagai berikut:

$$ROA = C + 0.793056 CR + 2.436150 TATO - 1.598381 DER + 2.057044 Firm_Size + 3.143548 Sales_Growth$$

Uji Pemilihan Model

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: FEM				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	4.625402	(7,27)	0.0017	
Cross-section Chi-square	31.523351	7	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/12/22 Time: 16:45				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.513547	0.118152	-4.346513	0.0001
CR	0.012629	0.007559	1.670774	0.1039
TATO	0.142830	0.052486	2.721274	0.0102
DER	-0.027018	0.019696	-1.371767	0.1791
FIRM_SIZE	0.014461	0.004160	3.475822	0.0014
SALES_GROWTH	0.084428	0.023773	3.551373	0.0011
R-squared	0.597068	Mean dependent var	-0.000250	
Adjusted R-squared	0.537813	S.D. dependent var	0.048858	
S.E. of regression	0.033216	Akaike info criterion	-3.834098	
Sum squared resid	0.037512	Schwarz criterion	-3.580766	
Log likelihood	82.68195	Hannan-Quinn criter.	-3.742501	
F-statistic	10.07629	Durbin-Watson stat	1.007174	
Prob(F-statistic)	0.000006			

Sumber: Data BEI diolah eviews 12 (2022)

Pada tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai probability $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0000, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah fixed effect model dalam mengestimasi data panel dibandingkan dengan model common effect.

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	4.464057	5	0.4847	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	-0.000126	0.006202	0.000022	0.1819
TATO	0.298194	0.190689	0.011924	0.3249
DER	-0.031158	-0.031096	0.000251	0.9969
FIRM_SIZE	0.043241	0.015586	0.000930	0.3644
SALES_GROWTH	0.053907	0.071873	0.000543	0.4409
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Date: 09/12/22 Time: 16:46				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.297595	0.867593	-1.495626	0.1463
CR	-0.000126	0.009146	-0.013776	0.9891
TATO	0.298194	0.134352	2.219497	0.0350
DER	-0.031158	0.025085	-1.242095	0.2249
FIRM_SIZE	0.043241	0.031416	1.376393	0.1800
SALES_GROWTH	0.053907	0.032651	1.651010	0.1103
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.816781	Mean dependent var	-0.000250	
Adjusted R-squared	0.735350	S.D. dependent var	0.048858	
S.E. of regression	0.025135	Akaike info criterion	-4.272181	
Sum squared resid	0.017057	Schwarz criterion	-3.723296	
Log likelihood	98.44363	Hannan-Quinn criter.	-4.073722	
F-statistic	10.03036	Durbin-Watson stat	1.958923	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data BEI diolah eviews 12 (2022)

Pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai probability > 0,05 yaitu sebesar 0.4847, dengan demikian H₀ diterima dan H_a ditolak, maka model yang lebih baik untuk digunakan adalah random effect model dalam mengestimasi data panel dibandingkan dengan model fixed effect.

Tabel 9. Hasil Uji Langrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.26666 (0.0014)	2.227464 (0.1356)	12.49412 (0.0004)
Honda	3.204162 (0.0007)	-1.492469 (0.9322)	1.210350 (0.1131)
King-Wu	3.204162 (0.0007)	-1.492469 (0.9322)	0.741604 (0.2292)
Standardized Honda	5.038048 (0.0000)	-1.170694 (0.8791)	-0.799218 (0.7879)
Standardized King-Wu	5.038048 (0.0000)	-1.170694 (0.8791)	-1.331127 (0.9084)
Gourieroux, et al.	--	--	10.26666 (0.0022)

Sumber: Data BEI diolah eviews 12 (2022)

Berdasarkan hasil uji langrange multiplier pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section sebesar $0,0014 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dalam penelitian ini random effect lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel dibandingkan common effect model.

Uji Ketepatan Model

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Weighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.677989	<i>Mean dependent var</i>	-9.38E-05
<i>Adjusted R-squared</i>	0.630634	<i>S.D. dependent var</i>	0.041029
<i>S.E. of regression</i>	0.024936	<i>Sum squared resid</i>	0.021141
<i>F-statistic</i>	14.31728	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.669546
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000		
<i>Unweighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.573788	<i>Mean dependent var</i>	-0.000250
<i>Sum squared resid</i>	0.039679	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.889526

Sumber: Data BEI diolah eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji random effect bahwa koefisien Adjusted R-Squared (R^2) adalah 0.630634 menunjukkan adanya pengaruh sebesar 63,06% terhadap return on asset. Angka tersebut menunjukkan hasil yang moderat dari kelima variabel independent tersebut dan masih terdapat pengaruh lain sebesar 36,94% yang dapat mempengaruhi return on asset oleh factor lain diluar penelitian.

Tabel 11. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	14.31728
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: Data BEI diolah eviews 12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pengujian model menggunakan hasil uji F diperoleh nilai F-Statistic sebesar $14.31728 > F$ tabel yaitu 2,485 dan nilai Prob (F-Statistic) sebesar 0.000000 yang berarti lebih kecil daripada tingkat signifikan sebesar 0.05 atau 5%. Maka dari itu H_a diterima dan H_0 ditolak karena nilai probabilitas F-Statistic lebih kecil dari 0.05 yang berarti variabel independen CR, TATO, DER, Firm Size dan Sales Growth secara simultan dan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA. Maka dapat diartikan bahwa model dari penelitian sudah tepat dan penelitian dapat dilanjut.

Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.531658	0.211519	-2.513522	0.0169
CR	0.006202	0.007821	0.793056	0.4332
TATO	0.190689	0.078275	2.436150	0.0202
DER	-0.031096	0.019454	-1.598381	0.1192
FIRM_SIZE	0.015586	0.007577	2.057044	0.0474
SALES_GROWTH	0.071873	0.022864	3.143548	0.0035

Sumber: Data BEI diolah eviews 12 (2022)

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Menurut tabel 4.12 variabel current ratio memperoleh nilai t-statistic sebesar 0.793056 dengan nilai probabilitasnya $0.4332 > 0.05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis satu ditolak. Maknanya adalah current ratio tidak berpengaruh terhadap return on asset.

Hal ini menunjukkan apabila current ratio meningkat maka return on asset akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila current ratio menurun maka return on asset akan mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnomo & Rosnah (2017); Nanda & Panda (2018); serta Gultom et al. (2020) bahwa current ratio memperoleh nilai positif dan tidak signifikan, hal ini dikarenakan semakin tinggi current ratio maka dapat mendorong perusahaan untuk memanfaatkan peluang keuntungan yang lebih besar karena perusahaan cenderung mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan berkurang.

2. Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset

Menurut tabel 4.12 variabel total asset turn over memperoleh nilai t-statistic sebesar 2.436150 dengan nilai probabilitasnya $0.0202 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_2 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis dua diterima.

Hal ini menunjukkan apabila total asset turn over meingkat maka return on asset akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila total asset turn over menurun maka return on asset akan mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siralingga (2017); Tyas (2018); serta Sitinjak et al. (2019) yang menyatakan bahwa total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset, yang berarti kenaikan rasio total asset turn over akan diikuti dengan kenaikan return on asset. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien semua aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Menurut tabel 4.12 variabel debt to equity ratio memperoleh nilai t-statistic sebesar -1.598381 dengan nilai probabilitasnya $0.1192 > 0.05$, maka H_0 diterima H_3 ditolak. Ini menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis tiga ditolak.

Hal ini menunjukkan apabila debt to equity ratio meningkat maka return on asset akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila deb to equity ratio menurun maka return on asset akan mengalami kenaikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prijayanto (2017); Nanda & Panda (2018); serta Suwandi et al. (2019) bahwa debt to equity ratio memperoleh nilai negatif dan tidak signifikan, hal ini karena perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi akan menggunakan utang yang relative lebih sedikit karena perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya.

4. Pengaruh Firm Size terhadap Return On Asset

Menurut tabel 4.12 variabel firm size memperoleh nilai t-statistic sebesar 2.057044 dengan nilai probabilitasnya $0.0474 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis 4 diterima.

Hal ini menunjukkan apabila firm size meningkat maka return on asset akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila firm size menurun maka return on asset akan mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna (2016); Hassan & Marimuthu (2018); serta Linggasari & Adnantara (2020) bahwa firm size memperoleh nilai positif dan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya sumber daya yang besar maka perusahaan dapat berinvestasi baik dalam aset lancar maupun aset tetap.

5. Pengaruh Sales Growth terhadap Return On Asset

Menurut tabel 4.12 variabel sales growth memperoleh nilai t-statistic sebesar 3.143548 dengan nilai probabilitasnya $0.0035 < 0.05$, maka H_0 ditolak H_5 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen tahun 2016-2020. Sehingga dalam penelitian ini hipotesis lima diterima.

Hal ini menunjukkan apabila sales growth meningkat maka return on asset akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, apabila sales growth menurun maka return on asset akan mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaputra et al. (2016); Hasanah & Enggariyanto (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap return on asset, yang berarti peningkatan pertumbuhan penjualan akan diikuti return on asset. Pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan perkembangan perusahaan yang stabil, sehingga penjualan tahun berikutnya akan meningkat dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi laba yang diterima, sehingga terdapat pengaruh penjualan terhadap return on asset.

Pembahasan Hasil Hipotesis

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset

Dapat diketahui bahwa current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset. Hasil ini membuktikan bahwa semakin rendah nilai dari current ratio menunjukkan bahwa suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga beban tambahan akan dikenakan pada perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnomo & Rosnah (2017); Nanda & Panda (2018); serta Gultom et al. (2020). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Prijayanto (2017); Samo & Murad (2019); serta Lim & Rokhim (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan antara Current Ratio terhadap Return On Asset.

2. Pengaruh Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset

Dapat diketahui bahwa total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Hasil ini membuktikan bahwa total asset turn over yang tinggi akan menyebabkan peningkatan pada laba perusahaan. Semakin tinggi rasio TATO maka semakin efisien semua aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Hal ini membantu perusahaan mengelola dan dimanfaatkan secara maksimal semua asetnya untuk menghasilkan penjualan dan peningkatan laba perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Siringga (2017); Tyas (2018); serta Sitinjak et al. (2019). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Widodo (2018); Wulandari & Irwanto (2020); serta Lim & Rokhim (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset

Dapat diketahui bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset. Hasil ini membuktikan bahwa debt to equity ratio merupakan rasio perbandingan antara jumlah hutang terhadap ekuitas suatu perusahaan, semakin tinggi debt to equity ratio (DER) maka semakin tinggi pula hutang perusahaan kepada kreditur. Hasil ini sesuai dengan pecking order theory yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi memiliki hutang relatif lebih sedikit karena perusahaan cenderung menggunakan dana internalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prijayanto (2017); Nanda & Panda (2018); serta Suwandi et al. (2019). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Hasanah & Enggariyanto (2018); Samo & Murad (2019); serta Gultom et al. (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset.

4. Pengaruh Firm Size terhadap Return On Asset

Dapat diketahui bahwa firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Hasil ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Perusahaan besar juga dapat menyerap sumber modal yang besar. Sumber modal yang besar memudahkan pelaku usaha untuk membeli persediaan untuk dijual. Banyaknya penjualan yang dilakukan perusahaan tentu akan meningkatkan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna (2016); Hassan & Marimuthu (2018); serta Linggasari & Adnantara (2020). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Suryaputra et al. (2016); Lina (2017); serta Elgattani & Hussainey (2020) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Firm Size terhadap Return On Asset.

5. Pengaruh Sales Growth terhadap Return On Asset

Dapat diketahui bahwa sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset. Hasil ini membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan yang positif mencerminkan perkembangan perusahaan yang stabil, sehingga penjualan tahun berikutnya akan meningkat dari tahun sebelumnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi laba yang diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryaputra et al. (2016); serta Linggasari & Adnantara (2020). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lina (2017); Anggarsari & Aji (2018); serta Mishra & Kapil (2018) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Sales Growth terhadap Return On Asset.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis variabel-variabel yang memengaruhi Return On Asset pada sub sektor jasa konsumen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Current ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
2. Total asset turn over berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
3. Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

4. Firm size berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.
5. Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset pada sub sektor jasa konsumen yang tercatat di bursa efek indonesia tahun 2016-2020.

Saran

Dari pembahasan dan simpulan yang telah disebutkan dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor atau calon investor pada saat mengevaluasi kinerja perusahaan sub sektor jasa konsumen yang menjadi sasaran investasi, agar tidak hanya memperhatikan tingkat return on asset perusahaan saja, tetapi juga sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhinya dan supaya dapat memastikan bahwa keputusan investasi tepat. Dan disarankan untuk berinvestasi di perusahaan PT Jakarta Setiabudi International (JSPT), karena perusahaan tersebut memiliki nilai rata-rata tertinggi dibanding perusahaan lain di sub sektor jasa konsumen yaitu sebesar 9%.
2. Bagi perusahaan sub sektor jasa konsumen, dari hasil penelitian ini diperoleh nilai mean terendah dimiliki oleh perusahaan PT Pudjiadi And Sons Tbk (PNSE) sebesar -13% pada 2020 agar perlu diperbaiki karena kurang efisiennya penggunaan asset, sebab perputaran asset dapat memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, dampaknya dirasakan oleh karyawan maupun perusahaan. Dan dapat dipakai perusahaan sebagai alat alternatif untuk mengevaluasi kembali kinerja keuangan terhadap kemajuan perusahaan di masa mendatang.
3. Bagi peneliti selanjutnya, karena penelitian ini hanya berfokus pada sub sektor jasa konsumen, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas penelitian pada perusahaan yang bergerak di sektor lainnya, seperti indeks business 30, papan utama, dan lain-lain atau menambahkan jumlah sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzobu, L. D., Agbloyor, E. K., & Aboagye, A. (2017). The effect of loan portfolio diversification on banks' risks and return: Evidence from an emerging market. *Managerial Finance*, 43(11), 1274–1291. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2016-0292>
- Amponsah-Kwatiah, K., & Asiamah, M. (2020). Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0043>
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, LIKUIDITAS, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 542–549.
- Armyta, Z. K., Suhendro, & Samrotun, Y. C. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSETS. *Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 124–130.
- Aulia, M., Romli, H., & Marnisah, L. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA KOPERASI DI KOTA PALEMBANG. *Integritas Jurnal Manajemen Profesional (IJMPro)*, 1(1), 27–38. <https://doi.org/10.35908/IJMPro>
- BPS. (2019). *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Oktober 2019*.

- Elgattani, T., & Hussainey, K. (2020). The impact of AAOIFI governance disclosure on Islamic banks performance. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 19(3), 434–454. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2020-0053>
- Febriani, A., & Sari, M. (2019). Pengaruh Firm Size dan Growth Opportunity Terhadap Return on Assets dan Dividend Payout Ratio. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 184–199. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3775>
- Gewati, M. (2019, March 23). BI: Industri Pariwisata Jadi Sektor Paling Hasilkan Devisa. *Kompas.Com*. <https://travel.kompas.com/read/2019/03/23/084500627/bi--industri-pariwisata-jadi-sektor-paling-hasilkan-devisa?page=all>
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 1–14. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Hasanah, A., & Enggariyanto, D. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(1), 15–25.
- Hassan, R., & Marimuthu, M. (2018). Bridging and bonding: having a Muslim diversity on corporate boards and firm performance. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 9(3), 457–478. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2016-0022>
- Husna, N. (2016). ANALISIS FIRM SIZE, GROWTH OPPORTUNITY DAN TOTAL ASSET TURN OVER TERHADAP RETURN ON ASSET KASUS PADA PERUSAHAAN FOOD BEVERAGES.
- Lim, H., & Rokhim, R. (2020). Factors affecting profitability of pharmaceutical company: an Indonesian evidence. *Journal of Economic Studies*, 48(5), 981–995. <https://doi.org/10.1108/JES-01-2020-0021>
- Lina. (2017). PENGARUH TINGKAT PERPUTARAN MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal FinAcc*, 2(1), 125–134.
- Linggasari, D. A. N. Y., & Adnantara, K. F. (2020). PENGARUH DER, FIRM SIZE, CR, DAN WCTO TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2018. *Journal Research Accounting (JARAC)*, 02(1), 33–49.
- Mishra, R. K., & Kapil, S. (2018). Effect of board characteristics on firm value: evidence from India. *South Asian Journal of Business Studies*, 7(1), 41–72. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-08-2016-0073>
- Nanda, S., & Panda, A. K. (2018). The determinants of corporate profitability: an investigation of Indian manufacturing firms. *International Journal of Emerging Markets*, 13(1), 66–86. <https://doi.org/10.1108/IJoEM-01-2017-0013>
- Prijayanto, R. (2017). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERDAGANGAN BESAR BARANG PRODUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Purnomo, A. D., & Rosnah, R. (2017). PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO(LDR) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN BANK UMUM

- MILIK PEMERINTAH YANG TERDAFTAR DI (BEI). *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 29–38.
- Samo, A. H., & Murad, H. (2019). Impact of liquidity and financial leverage on firm's profitability – an empirical analysis of the textile industry of Pakistan. *Research Journal of Textile and Apparel*, 23(4), 291–305. <https://doi.org/10.1108/RJTA-09-2018-0055>
- Siralingga, F. I. (2017). PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Sitinjak, Y. S. W., Hutagalung, R. J., Halawa, F., & Malau, Y. N. (2019). PENGARUH SALES GROWTH, CURRENT RATIO, TOTAL ASSETS TURNOVER DAN DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS. *MAPAN: Jurnal Manajemen Akuntansi Palapa Nusantara*, 4(1), 2231.
- Solihin, D. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT KALBE FARMA, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122.
- Supatmin. (2017). PENGARUH NET WORKING CAPITAL DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (STUDI KASUS PADA PT. INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK DI TANGERANG). *JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(2), 128–144.
- Suryaputra, G., Yulius, D., & Christiawan, J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.
- Suwandi, S., Thalia, J., Syakina, S., Munawarah, M., & Aisyah, S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 1(3), 181–187. <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i3.42>
- Tyas, E. P. (2018). PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2012-2016. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(1), 77–84.
- Widodo, A. (2018). JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen ARTICLES INFORMATION ABSTRACT JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA PRODI MAGISTER MANAJEMEN & FORKAMMA UNPAM. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1(2), 87–112. www.kemenperin.go.id
- Wulandari, B., & Irwanto, I. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIINDEKS LQ45. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* , 4(1), 147–155.